

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan salah satu faktor penting dan krusial dalam mencapai pembangunan ekonomi, dimana investasi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perekonomian suatu Negara terutama Negara Indonesia, sehingga akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dari setiap waktunya. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. (Marsela, 2014) berbagai hasil empiris menunjukkan bahwa fundamental makroekonomi cukup penting dalam menarik arus modal di suatu daerah sehingga menyiratkan bahwa kebijakan makroekonomi harus sesuai dan harus memberikan insentif untuk menarik investasi. Hal ini dapat dimengerti karena investasi pada dasarnya dimaksudkan untuk menambah kapasitas produksi daerah. Dengan bertambahnya kapasitas produksi daerah, maka

bertambah pula kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki letak strategis di pulau jawa. Hal ini dikarenakan letak Jawa Timur yang menjadi pintu gerbang perdagangan antara kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia. Posisi strategis ini menjadikan kegiatan perekonomian di Jawa Timur berkembang dengan baik. Dan kegiatan ekonomi nasional sebagian besar masih berpusat di Jawa Timur

Dinas Penanaman Modal dan PTSP Jawa Timur mencatat dalam kurun 2016 sampai 2020, perkembangan realisasi investasi di Jawa Timur mengalami fluktuasi yg sangat dinamis, terlihat pada tabel dibawah ini pada tahun 2017 sempat mengalami penurunan sebesar 8,4% dengan total realisasi investasi Rp. 66,194 trilliun (kurs BI Rp 13.500) dari yang semula Rp 72,281 trilliun pada tahun 2016 (kurs BI Rp. 13.369). Iklim investasi Jawa Timur mulai membaik pada tahun 2019, terbukti setelah dua tahun berturut-turut mengalami penurunan, pada tahun 2019 total realisasi investasi Jawa Timur sebesar Rp 57,407 (kurs BI Rp 13.800) trilliun dan trend positif berlanjut pada tahun 2020 dengan nilai investasi sebesar Rp 78,550 trilliun (kurs BI Rp. 14.529)

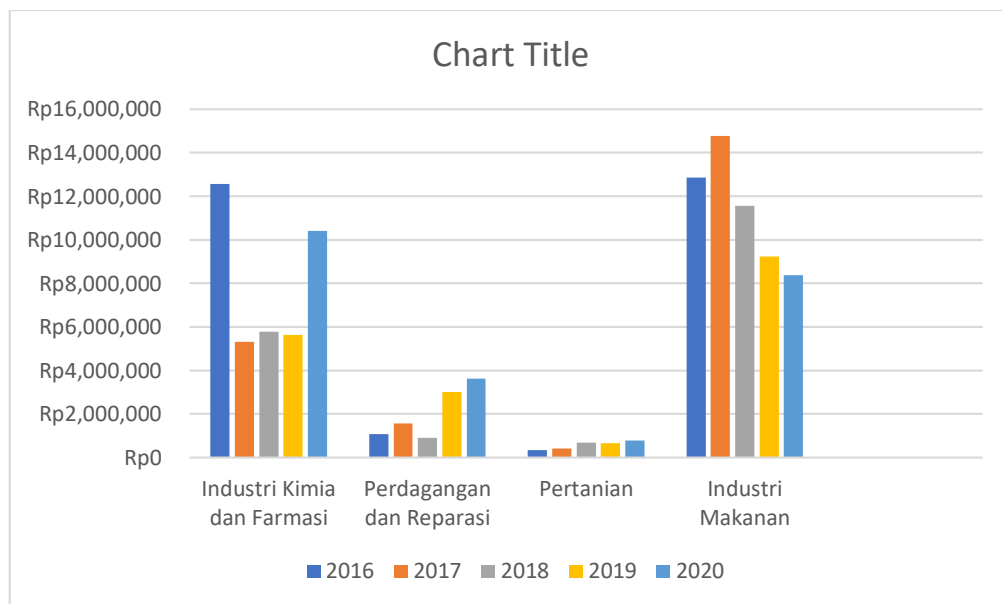
**Tabel 1.1 Data Realisasi Investasi Jawa Timur Dari Tahun 2016 – 2020**

Investasi	2016 (Milyar)	2017 (Milyar)	2018 (Milyar)	2019 (Milyar)	2020 (Milyar)
PMA	Rp.25.949	Rp.21.149	Rp.1.833	Rp.11.954	Rp.22.889
PMDN	Rp.46.331	Rp.45.044	Rp.33.333	Rp.45.452	Rp.55.660
Total	Rp.72.281	Rp.66.194	Rp.35.166	Rp.57.407	Rp.78.550

(DPM & PTSP Provinsi Jatim, 2020)

**Grafik 1.1 Nilai Investasi Sektor - Sektor di Provinsi Jawa Timur**

**Tahun 2016 - 2020 (Milyar rupiah)**



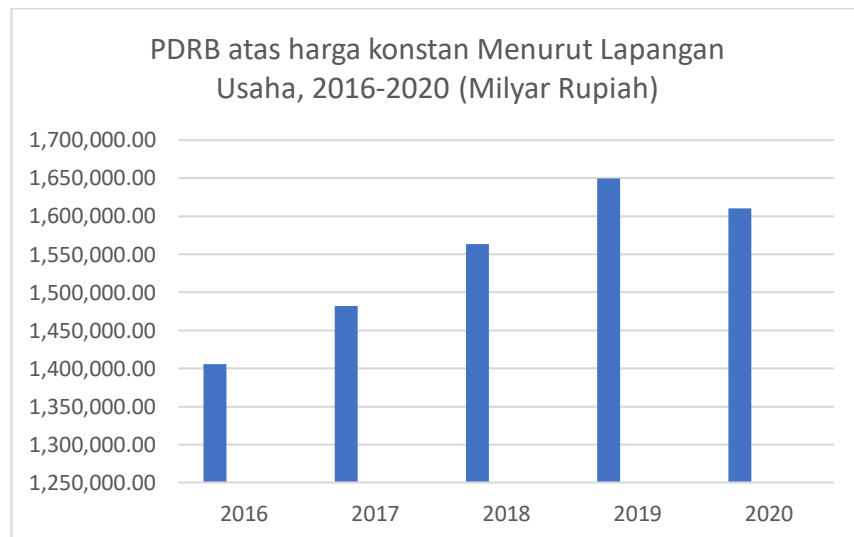
Perkembangan realisasi investasi masih didominasi oleh sektor-sektor primer dan sekunder. Empat sektor terbesar dalam menerima investasi adalah sektor industri kimia dan farmasi dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp. 10,401 trilliun pada tahun 2020, disusul sektor industri makanan sebesar Rp. 8,386 trilliun, sektor perdagangan RP. 3,615 trilliun dan sektor pertanian

sebesar 769,992 milyar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pergeseran ekonomi di Jawa Timur, dimana sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor utama karena peranannya tergeser oleh sektor perdagangan dan sektor industri makanan. Pengembangan sektor industri perdagangan menjadi penting untuk dilakukan di Jawa Timur karena industri perdagangan menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yaitu melalui peningkatan sektor perdagangan terutama ekspor. Ekspor merupakan barang dan jasa yang dijual oleh seluruh negara ke negara lain. Ekspor sering juga disebut sebagai komponen pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan suatu negara atau provinsi. Di sisi lain pembukaan pasar-pasar baru dan pusat perbelanjaan serta restoran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan nasional di Provinsi Jawa Timur. Yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dengan tingkat output yang lebih tinggi kemiskinan dapat dipatahkan dan pertumbuhan ekonomi dapat terus di tingkatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan investasi di Jawa Timur yang pertama adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB yang merupakan fungsi pendapatan, dan juga untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/Propinsi, terdapat kaitan yang erat dengan investasi.

**Grafik 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha, Tahun 2016 - 2020 (Milyar rupiah)**



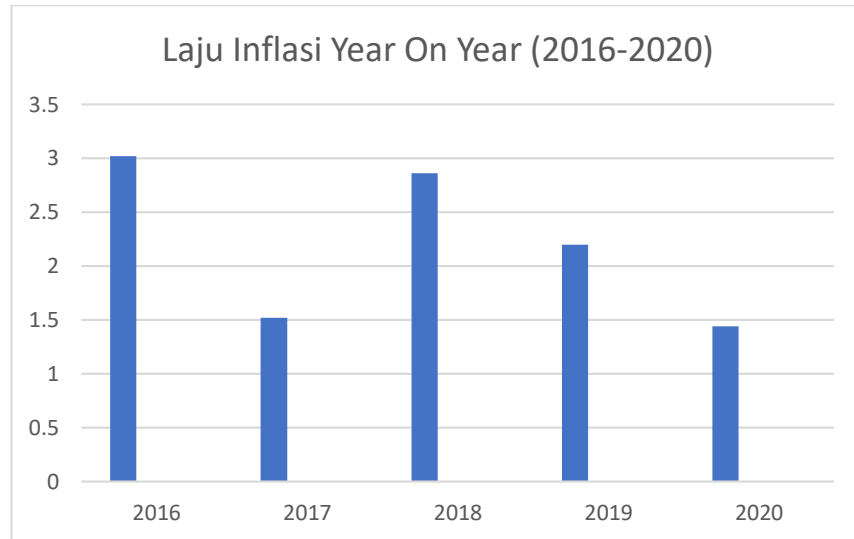
(BPS Provinsi Jatim, 2020b)

Dari tahun ketahun dapat kita lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur terus mengalami kenaikan hanya saja pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2,3%, itu menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memproduksi

suatu barang semakin berkembang, tidak hanya itu nilai PDRB meningkat tersebut juga menandakan bahwa daya beli masyarakat meningkat. Oleh karena itu secara tidak langsung PDRB dapat digunakan sebagai suatu indikator dalam menilai hasil pembangunan perekonomian suatu daerah

Faktor yang kedua adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga pada barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sejak krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 memicu turunnya kegiatan perekonomian dan investasi, termasuk di Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kepercayaan investor karena kondisi perekonomian yang kurang kondusif sehingga menimbulkan suatu iklim investasi yang kurang mendukung bagi para investor, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat inflasi, ketidakstabilan kondisi politik, serta tingginya resiko jika melakukan investasi di Indonesia. Laju inflasi Year On Year 2020 yaitu sebesar 1,44 persen, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 2,20 persen

**Grafik 1.3 Laju Inflasi Year on Year, Tahun 2016 - 2020**



(BPS Provinsi Jatim, 2020a)

Selanjutnya Faktor makroekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi yaitu suku bunga. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (presen value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Kegiatan investasi akan dilaksanakan apabila terdapat selisih yang lebih besar atau sama antara tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dengan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka investasi yang dilakukan akan mengalami penurunan. Ketika suku bunga mengalami penurunan, investasi akan mengalami peningkatan (Sukirno s, 2001) Menurut teori ekonomi klasik, apabila tingkat bunga meningkat akan mengurangi gairah investor untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan investor harus menambah pengeluaran untuk

membayai dana investasinya sehingga secara umum keuntungan yang diperoleh akan berkurang. Dalam keterkaitannya, inflasi mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat investasi di Jawa Timur.

Melihat fenomena diatas, perkembangan nilai investasi khususnya sektor perdagangan memiliki hubungan erat satu sama lain antara PDRB, tingkat inflasi, dan suku bunga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dari asumsi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Investasi Pada Sektor Perdagangan di Provinsi Jawa Timur

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Apakah Produk Domestik Regional (PDRB) berpengaruh terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur ?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, PDRB dan Suku Bunga terhadap nilai Investasi Sektor Perdagangan di Provinsi Jawa Timur. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap nilai investasi sektor perdagangan di Provinsi Jawa Timur

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 pada Provinsi Jawa Timur
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian, Investasi Sektor perdagangan sebagai Dependen, dan PDRB, Inflasi dan Suku Bunga sebagai Variabel Independen

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan untuk meningkatkan nilai investasi khususnya pada sektor perdagangan di Jawa Timur